

ABSTRAK

DINAMIKA KESENIAN *TETABUHAN* PADA MASYARAKAT MIGRASI BALI DALAM UPACARA NGABEN DI DESA TRI DHARMA YOGA KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

NIKE SABILILLAH

Kesenian Tetabuhan merupakan ekspresi musikal tradisional masyarakat Bali yang berperan penting dalam Upacara Ngaben sebagai pengiring prosesi sekaligus penguat dimensi spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dinamika kesenian Tetabuhan pada masyarakat migrasi Bali di Desa Tri Dharma Yoga sejak tahun 1990 hingga 2025. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika Tetabuhan dipengaruhi oleh perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Pada periode 1990-2000, kaset rekaman digunakan sebagai pengganti tetabuhan akibat keterbatasan ekonomi. Periode 2000-2010 ditandai dengan meningkatnya kondisi ekonomi masyarakat sehingga penggunaan tetabuhan tradisional kembali dilakukan. Selanjutnya, pada periode 2010-2025, teknologi digital khususnya YouTube dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan pelestarian tetabuhan. Pada periode 2020-2025 juga terjadi peningkatan estetika ornamen alat musik yang mencerminkan kemajuan ekonomi dan penguatan identitas budaya.

Berdasarkan teori AGIL Talcott Parsons, dinamika Tetabuhan menunjukkan keberhasilan fungsi adaptasi, pencapaian tujuan ritual dan edukatif, integrasi sosial masyarakat Bali perantauan, serta pemeliharaan nilai budaya dan identitas kolektif. Dengan demikian, kesenian Tetabuhan di Desa Tri Dharma Yoga dapat dipahami sebagai tradisi yang dinamis dan berkelanjutan tanpa kehilangan nilai sakralnya di tengah perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi.

Kata Kunci: *Tetabuhan, Ngaben, Kesenian, Hindu*

ABSTRACT

DYNAMICS OF TETABUHAN ARTS IN THE BALI MIGRATION COMMUNITY IN THE NGABEN CEREMONY IN TRI DHARMA YOGA VILLAGE, KETAPANG DISTRICT, SOUTH LAMPUNG REGENCY

By

NIKE SABILILLAH

Tetabuhan is a traditional Balinese musical expression that plays an essential role in the Ngaben ceremony as a ritual accompaniment and a reinforcement of spiritual values. This study aims to examine the dynamics of Tetabuhan among the Balinese migrant community in Tri Dharma Yoga Village from 1990 to 2025. The research employs a descriptive qualitative method using interviews, observation, documentation, and literature study as data collection techniques.

The results of the study show that the dynamics of Tetabuhan are influenced by social, economic, and technological changes. In the period 1990-2000, cassette recordings were used as a substitute for Tetabuhan due to economic constraints. The period 2000-2010 was marked by improved economic conditions, leading to a resurgence in the use of traditional Tetabuhan. Furthermore, in the period 2010-2025, digital technology, especially YouTube, was utilized as a medium for learning and preserving tetabuhan. In the period 2020-2025, there was also an increase in the aesthetics of musical instrument ornaments, reflecting economic progress and the strengthening of cultural identity.

Based on Talcott Parsons' AGIL theory, the dynamics of Tetabuhan demonstrate the successful fulfillment of adaptation, achievement of ritual and educational goals, social integration within the Balinese migrant community, and the maintenance of cultural values and collective identity. Therefore, Tetabuhan in Tri Dharma Yoga Village can be understood as a dynamic and sustainable tradition that continues to preserve its sacred values amid ongoing social, economic, and technological changes.

Keywords: Tetabuhan, Ngaben, Art, Hindu